

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Kata pemberdayaan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*empowerment*” yang memiliki arti penguatan, yaitu dijadikan sebagai usaha untuk memanfaatkan kemampuan yang dipunyai. Pengertian pemberdayaan dapat diartikan sebagai cara mendapat daya, kekuatan serta kemampuan, sehingga sanggup untuk mengatur dirinya beserta lingkungan sekitarnya berdasarkan dengan kemampuan yang sudah dipunyai.¹³

Pengertian dari pemberdayaan itu sendiri yaitu usaha agar bisa mengembangkan terus dalam potensi yang dimiliki masyarakat caranya melalui motivasi atau dorongan, selain itu dengan membangunkan kesadaran atas kemampuan yang sudah dipunyai dan berusaha agar dapat meningkatkan kemampuan dengan dibuktikan dengan suatu tindakan yang nyata.¹⁴

Pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Kartasasmita adalah mengembangkan kemampuan masyarakat melalui cara dengan meningkatkan potensi-potensi masyarakat guna menaikkan derajat keluarga di semua kalangan yang ada di masyarakat. Pemberdayaan tidak hanya penguatan individu anggota masyarakat namun budaya serta adat-

¹³ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat*, 49.

¹⁴ Dedeh Maryani, *Ruth Roselin E. Nainggolan, Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 27.

istiadatnya, seperti menumbuhkan jiwa budaya terbaru yaitu pekerja keras, dan hemat, serta bertanggung jawab.¹⁵

Adapun kesimpulan dari pemberdayaan berdasarkan uraian diatas yaitu, pemberdayaan merupakan serangkaian program yang mempunyai tujuan untuk mempertahankan suatu kewenangan atau keberdayaan sekumpulan orang yang lemah atau rentan yang ada di masyarakat. Individu yang sedang mempunyai masalah kemiskinan juga termasuk, sehingga dengan adanya pemberdayaan mereka menjadi punya suatu keberdayaan untuk mampu memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, serta sosial.

2. Ibu Rumah Tangga

Menjadi ibu rumah tangga ialah suatu pekerjaan sangat mulia, dalam keluarga ibu memiliki tanggung jawab untuk mengurus kehidupan yang ada di dirumah. Adapun tanggung jawab ibu yaitu mulai dari mengelola keuangan, mempersiapkan makanan untuk suami serta anak-anaknya, membereskan rumah, dan sebagainya. Namun, menjadi ibu rumah tangga bukan pekerjaan yang bisa memperoleh upah ataupun gaji. Jika keuangan dalam rumah tangga sudah tercukupi, hal ini tidak akan membuat suatu masalah. Tetapi jika dalam keluarga keuangannya masih kurang serta sangat jauh dari kata cukup, posisi dari ibu rumah tangga untuk bekerja sungguh diperlukan.¹⁶

¹⁵ Oos M.Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat*, 51.

¹⁶ Hutri PaulinaUtami Tenda, Selvie M. Tumengkol, Evelin J.R Kawung, *Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado*, Vol. 13 No.2, (April-Juni 2020).

Peran ibu rumah tangga dalam keluarga sangat berpengaruh dalam kesejahteraan ekonomi keluarga. Karena, ibu rumah tangga dapat menghasilkan pendapatan sendiri, memiliki usaha sendiri yang tidak lupa dengan perannya sebagai ibu rumah tangga dapat mengasah keuntungan lebih dalam ekonomi keluarganya, dengan menolong suami untuk memenuhi kepentingan sehari-hari.

Hal ini mampu mengentaskan kehidupan keluarga dari tidak mampu menjadi cukup. Salah satu jalan yang dapat dikerjakan oleh ibu rumah tangga yaitu dengan mulai usahanya sendiri, dengan jadi seorang pebisnis atau wirausaha yang bermodalkan skill dan keterampilan yang dimiliki atau mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pemberdaya. Bentuk dari kegiatan pemberdayaan akan memberikan manfaat serta keuntungan untuk ibu rumah tangga. Adapun keuntungannya yaitu mulai dari mendapatkan fasilitas, pendidikan, pembinaan, wawasan, serta pelatihan keterampilan.¹⁷

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh ibu rumah tangga yang sudah selesai mengikuti pemberdayaan diantaranya yaitu adanya harapan agar bisa jadi wanita karir atau wirausaha, sehingga dapat mendukung ekonomi keluarga karena pendapatan tidak hanya berasal dari satu sumber, dapat meningkatkan harga diri, menciptakan hubungan yang harmonis dengan keluarga, dapat terpenuhinya kebutuhan, serta meningkatnya skill dan keterampilan.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/29323/28465> (Diakses pada tanggal 20 Februari 2025)

¹⁷ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat.*, 3.

3. Peran Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga

Pemberdayaan ibu rumah tangga guna pembangunan ekonomi desa, dapat dilaksanakan melalui program-program pemberdayaan, suatu program atau kegiatan harus sesuai dengan sumber daya yang mempunyai banyak peranan dan dapat memberikan banyak kegunaan untuk perkembangan masyarakat baik secara umum ataupun untuk kelompok tertentu, seperti kelompok ibu rumah tangga dalam suatu lembaga atau organisasi.¹⁸ Menurut Jim Ife, ada empat macam dari peran pemberdayaan. Adapun peran pemberdayaan adalah sebagai berikut:¹⁹

a. Peranan Memfasilitasi

Peranan fasilitatif ialah peran yang mempunyai tujuan untuk bisa terus dalam menumbuhkan berbagai bentuk semangat serta dorongan untuk para individu atau masyarakat agar mengembangkan berbagai kreativitas dan pengelolaan usaha agar efektif. Masyarakat di desa khususnya wanita dan ibu rumah tangga, dengan melalui pemberdayaan akan mendapatkan fasilitas kelompok yang berguna untuk dapat menyelesaikan proses produksi dengan cepat, pemanfaatan pada keterampilan yang bertujuan untuk memajukan kualitas produk dan sumber daya guna kelancaran berlangsungnya pemberdayaan, manajemen dan komunikasi.

¹⁸ Rahma Pramudya Nawang Sari dan Anton, *Wanita Karier Prespektif Islam*, Jurnal Wanita Karier Perspektif Islam, Volume 4 Nomor 1, (Maret 2020), 97-98. <https://search.app/HgGDLs8BUUms2pML9> (Diakses pada tanggal 17 Agustus 2024)

¹⁹ Asna Fikriah, *Peran Koperasi Kosongan Usaha Bersama (KUB) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kalipucang, Bangun Jiwo, Kasihan, Bantul*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), 18-19.

b. Peranan Mendidik

Saat masyarakat di desa khususnya wanita atau ibu rumah tangga mengikuti program atau kegiatan dalam proses pemberdayaan, peran mendidik sangat penting atau menjadi peran utama dalam pemberdayaan. Dengan mengikuti pemberdayaan, masyarakat mendapat daya, ilmu, wawasan, fakta, perbandingan, dan pelatihan yang karakternya mendidik serta dapat menjadikan masyarakat lebih maju untuk berfikir serta bertindak.

c. Peranan Representasional

Peran representasional dilakukan dengan memperoleh sumber dari luar namun tetap mempertimbangan dengan matang. Adapun sumber itu berupa bantuan modal usaha, pelatihan dari berbagai donatur guna pengembangan potensi dan produktivitas. Selain itu penggunaan media masa agar hasil produksi dapat dikenal lebih luas, serta bertujuan untuk menerima dukungan, kerja sama dan mengembangkan relasi dengan berbagai pihak.

d. Peranan Teknik

Dengan adanya peranan teknik, akan menyampaikan kegunaan terhadap masyarakat mengenai pengokohan daya dan pengembangan keterampilan dengan menggunakan tenaga ahli teknis untuk menunjang aktivitas administrasi berbasis komputer, keuangan, serta aktivitas teknis lainnya yang memakai teknologi atau aplikasi lebih canggih atau terbaru (modern).

4. Tujuan Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga

Adapun tujuan dari program atau kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Untuk meningkatkan kemampuan kaum perempuan sebagai ibu rumah tangga agar berpartisipasi aktif (subjek) dalam program pembangunan, tidak hanya sebagai arah pembangunan bagaikan yang telah terjadi.
- b. Untuk memajukan kaum wanita sebagai ibu rumah tangga pada kepemimpinan (*leadership*), mengembangkan kemampuan negosiasi, dan keikutsertaan pada tiap adanya pembangunan baik menjadi perencana, pelaksana, serta melakukan monitoring dan evaluasi dari program kegiatan.
- c. Adapun untuk bisa dalam mengembangkan potensinya wanita sebagai ibu rumah tangga dalam menjalankan bisnis atau usaha rumah tangga, baik usaha kecil atau usaha besar guna menopang naiknya kebutuhan rumah tangga, serta untuk membuka lapangan kerja yang mandiri dan produktif.
- d. Untuk memajukan peran serta kegunaan organisasi wanita di tingkat daerah sebagai tempat pemberdayaan agar bisa terlihat aktif pada program pembangunan wilayah tempat tinggalnya.

5. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Pemberdayaan tidak dilakukan selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri.

²⁰ Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 136-137.

Pemberdayaan merupakan suatu proses, sehingga dilaksanakan secara bertahap. Adapun tahap-tahap dalam pemberdayaan menurut Ambar Teguh Sulistiyani adalah sebagai berikut:

a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku

Pada tahap ini, peran pemerintah atau agen pemberdaya sangat diperlukan untuk bisa dalam membentuk kesadarannya para diri masyarakat akan pentingnya menciptakan kualitas hidup masa depan yang lebih baik. Pemberian kesadaran akan lebih membuka keinginan masyarakat untuk bisa dalam memperbaiki kondisi saat ini, sehingga diharapkan dapat mengubah perilaku pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan.

b. Tahap transformasi kemampuan

Pada tahap kedua ini akan berjalan dengan efektif, apabila tahap pertama telah terpenuhi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang berbagai pengetahuan dan kecakapan keterampilan untuk mendukung program pemberdayaan yang sedang dilaksanakan. Dengan adanya pembelajaran mengenai pengetahuan dan kecakapan keterampilan, maka pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang akan menjadi nilai tambah dari potensi yang dimiliki. Sehingga pelaksanaan pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang mana diharapkan dan dapat memberikan peran partisipasinya dalam pembangunan negara.

- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan-keterampilan

Pada tahap ini memberikan peluang individu untuk mengembangkan kreatifitas sehingga terbentuklah inisiatif dalam menciptakan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi-inovasi. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ini, maka masyarakat dapat melakukan secara mandiri dan menjadi subyek dalam pembangunan.²¹

6. Indikator Pemberdayaan

Keberhasilan pemberdayaan tidak hanya menekankan pada hasil, tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dengan berlandaskan pada kebutuhan dan potensi. Keberhasilan pemberdayaan dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut dalam aspek kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan budaya dan politik.

Untuk mengetahui fokus tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah pemberdayaan itu diberikan, dapat menjadi lebih terfokuskan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin yang perlu dioptimalkan).

Adapun indikator keberhasilan pemberdayaan perempuan menurut

Sarah Cook adalah sebagai berikut :

²¹ Karjuni, *Teori Actors Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. X No. 1, (2019). <https://www.neliti.com/id/publications/242140/teori-actors-dalam-pemberdayaan-masyarakat> (Diakses pada tanggal 22 Juni 2025)

a. Ekonomi

Meningkatnya kapasitas masyarakat, ditandai dengan peningkatan pendapatan keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

b. Rasa percaya diri dan kemampuan

Menimbulkan rasa percaya diri dengan melihat kemampuan mereka untuk dapat merubah keadaan daya yang tersedia seperti tenaga kerja, biaya, peralatan, partisipasi, dan kewenangan yang sah.

c. Keyakinan

Menimbulkan keyakinan bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk mengubah dan mereka harus bisa (mampu untuk mengubahnya).

d. Produktif

Mengisi waktu luang yang mampu menghasilkan sesuatu dengan bermanfaat.

e. Kesempatan

Memberikan kesempatan yang sama untuk memilih keterampilan sesuai keinginan dan bakat yang dimiliki.

f. Tanggung jawab

Dalam melakukan perubahan harus melalui pengelolaan sehingga dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk berubah menjadi lebih baik.²²

²² Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 128-139.

7. Pemberdayaan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Syariat Islam adalah suatu ajaran agama yang komprehensif yaitu mengatur segala sesuatu dari segi kehidupan manusia, termasuk mengatur mengenai pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan berdasarkan ekonomi syariah tentunya memiliki tujuan, tujuannya yaitu antara dunia dan akhirat agar bisa tercapai dan seimbang. Sehingga pemberdayaan ekonomi yang didasarkan pada syariat Islam sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan di dunia. Menurut Jaribah bin Ahmad al-Haritsi, perlu adanya lingkungan dan suasana tenang dan didasarkan pada tiang agama yaitu agama islam yang diantaranya yaitu kesalehan umat, kebaikan sistem pemerintah, keadilan, dan keamanan serta ketentraman.²³

Islam sangat menekankan agar setiap orang mampu melakukan pemberdayaan kepada setiap Masyarakat yang berada pada kondisi ekonomi lemah. Dengan begitu, Masyarakat tersebut dapat menjadi berdaya. Pemberdayaan merupakan salah satu upaya yang dijadikan sebagai sarana bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan belajar warga baik berupa pengetahuan maupun keterampilan yang berkaitan bagi kehidupan Masyarakat yang lebih baik di masa mendatang.

Titik berat pemberdayaan dalam konsep pemberdayaan tidak hanya terletak pada bidang sektor ekonomi yaitu naiknya pendapatan dan investasi saja. Dengan meneladani sikap dan perbuatan Rasulullah SAW, Rasulullah telah memberi teladan bagaimana caranya agar dapat mengatasi masalah

²³ Nurcahyo, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Kejambon*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 3 No. (2024). DOI: [http://dx.doi.org/10.21927/jbd.2024.3\(2\).129-135](http://dx.doi.org/10.21927/jbd.2024.3(2).129-135) (Diakses pada tanggal 2 Januari 2025)

kemiskinan, cara yang telah dicontohkan yaitu berdagang dan berternak. Teori dari pemberdayaan yang sudah diajarkan oleh Rasulullah memuat agar mampu berfikir secara maju kedepan, dengan menitik beratkan cara-cara untuk menghapus penyebab dari kemiskinan, bukan hanya menghapus kemiskinan itu saja atau seperti diberikannya bantuan dari pemerintah atau orang lain yang lebih mampu namun hanya bersifat sementara.

Rasulullah SAW dalam menangani permasalahan kemiskinan bukan hanya memberikan nasehat atau anjuran, namun beliau juga memberikan tuntutan berusaha agar rakyat bisa menangani permasalahannya sendiri menggunakan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan keahliannya. Rasulullah memberikan tuntutan agar menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki serta menumbuhkan jiwa bahwa bekerja adalah suatu perbuatan yang terpuji.²⁴

B. Peningkatan Perekonomian Keluarga

1. Pengertian Ekonomi Keluarga

Pada zaman sekarang yang penuh tantangan, setiap keluarga berusaha agar bisa hidup lebih baik dan sejahtera. Salah satu caranya adalah dengan mengatur dan mengembangkan ekonomi dalam keluarga. Artinya, setiap anggota keluarga memiliki peran dan tugas masing-masing agar kondisi keuangan keluarga bisa lebih baik dari sebelumnya.²⁵

²⁴ A.nur Asri Ainun, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), 215.

²⁵ Tatik Ariyati dan Djohani Dimiyati, "Pentingnya Peran Keluarga untuk Penguatan Karakter dalam Membentuk Akhlak Baik Pada Anak Usia Dini," *SINKESJAR* 1 (2019): 41.

Secara umum, ekonomi bisa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana manusia baik sebagai individu, kelompok, keluarga, maupun Negara berusaha memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya yang tak ada habisnya, padahal sumber daya yang tersedia terbatas. Adapun dalam kehidupan sehari-hari, keluarga juga termasuk pelaku ekonomi. Keluarga terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota lainnya. Keluarga juga merupakan satu kesatuan yang saling bekerja sama, bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga untuk mendidik anak, menjalin hubungan sosial, dan merawat anggota keluarga yang sudah lanjut usia.²⁶

Menurut pendapat Shinta Doriza, ekonomi keluarga adalah bagian dari pembahasan ekonomi secara keseluruhan, seperti halnya ekonomi di perusahaan atau negara. Dalam ekonomi keluarga, dibahas bagaimana cara mengelola keterbatasan sumber daya agar kebutuhan akan barang dan jasa bisa terpenuhi. Karena itu, keluarga harus bisa menentukan pilihan yang tepat agar tujuannya tercapai.²⁷ Sementara itu, menurut Haryanto, ekonomi keluarga adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan.²⁸

Dari berbagai pendapat tersebut, bisa disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah usaha atau sebuah upaya yang dilakukan oleh keluarga untuk bisa terus mengembangkan berbagai kemampuan dan juga semangat

²⁶ Wulandari dan Sarwititi Sarwoprasosjo, "Pengaruh Status Ekonomi Keluarga Terhadap Motif Menikah Dini Di Pedesaan," *Jurnal Sosiologi Pedesaan* 1 (2017): 34.

²⁷ Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 3.

²⁸ Haryanto, *Pengaruh Status Ekonomi Keluarga Terhadap Motif Menikah Dini Di Pedesaan* (Jakarta: AP21 Nasional, 2014), 5.

dalam berusaha, sehingga bisa membantu memperbaiki kondisi keuangan mereka.

2. Standar Kecukupan Kebutuhan Ekonomi Keluarga

Salah satu permasalahan umum yang terjadi dalam sebuah rumah tangga adalah soal perekonomian. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya kondisi keuangan adalah perihal yang penting untuk bisa menentukan dan menetapkan apakah sebuah keluarga pada sebuah rumah tangga tersebut bisa hidup sejahtera dan damai. Meskipun uang bukanlah segalanya dalam kehidupan rumah tangga, tetapi tanpa keuangan yang cukup, banyak masalah bisa muncul dalam kehidupan keluarga. Menurut Saleh dan Said, kebutuhan ekonomi keluarga yang dianggap cukup mencakup hal-hal berikut:²⁹

- a. Makanan yang cukup dan memenuhi standar gizi agar tubuh tetap sehat
- b. Ketersediaan air bersih yang cukup untuk memasak, membersihkan diri, mencuci diri, dan keperluan lainnya
- c. Pakaian yang memadai untuk menutupi tubuh, melindungi diri dari panas dan dingin, serta untuk tampil layak, termasuk memiliki pakaian yang bagus jika ada acara penting
- d. Rumah yang layak dan nyaman untuk ditinggali, tidak sempit, terlindung dari cuaca buruk, dan cukup privat agar orang luar tidak bisa melihat ke dalam

²⁹ Muhammad Yusuf Saleh dan Miah Said, *Konsep dan Strategi Pemasaran* (Makassar: CV Sah Media, 2019), 29.

- e. Uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga
- f. Biaya untuk pendidikan, termasuk perlengkapan dan kebutuhan sekolah lainnya
- g. Dana untuk berobat jika ada anggota keluarga yang sakit
- h. Simpanan untuk biaya pergi haji atau umroh

Dari penjelasan tersebut, bisa dimengerti bahwa standar kecukupan ekonomi dalam keluarga terlihat dari terpenuhinya kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan pendidikan. Semua kebutuhan ini membutuhkan jumlah uang yang cukup. Apalagi di zaman sekarang, hampir semua hal memerlukan biaya yang tidak sedikit. Kenyataannya, banyak keluarga yang masih hidup dalam kekurangan dan menghadapi berbagai persoalan yang saling berkaitan, yang tidak mudah untuk diatasi.

3. Indikator Ekonomi Keluarga

Indikator ekonomi keluarga adalah semacam acuan atau pengumuman yang berisi data dan informasi tentang kondisi keuangan keluarga berdasarkan faktor-faktor utama dalam bidang ekonomi. Menurut BPS indikator yang digunakan ada yaitu sebagai berikut :³⁰

a. Pendapatan

Pendapatan rumah tangga adalah seluruh penghasilan atau penerimaan berupa uang atau barang dari semua anggota rumah tangga

³⁰ Badan Pusat Statistik, “*Indikator Ekonomi*”, www.bps.go.id, (Diakses pada tanggal 18 Juni 2025).

yang diperoleh baik berupa upah atau gaji, pendapatan dari usaha rumah tangga, maupun penerimaan transfer.

b. Konsumsi atau pengeluaran keluarga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga terdiri dari pengeluaran makanan dan minuman, pakaian dan alas kaki, perumahan dan perlengkapan rumah tangga, Kesehatan dan Pendidikan, transportasi dan komunikasi, dan lainnya.

c. Keadaan tempat tinggal

Kondisi tempat tinggal seperti kondisi bangunan, ruangan bahan bangunan yang digunakan serta keadaan sanitasi.

d. Fasilitas tempat tinggal

Sarana yang tersedia untuk mendukung kelengkapan tempat tinggal seperti fasilitas air minum, jamban, listrik, telepon dan perabotan rumah tangga.

e. Kesehatan anggota keluarga

Kondisi kesehatan anggota rumah tangga dilihat dari seringnya mengalami gangguan kesehatan, baik gangguan penyakit menahun (kronis) maupun gangguan kesehatan lainnya yang dapat mengganggu aktivitasnya.

f. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan dari tenaga medis/paramedis adalah kemudahan dilihat dari segi ekonomi dan non

ekonomi, seperti biaya berobat, terjangkau, penanganan lancar, jarak relatif dekat dan prosedur tidak berbelit-belit.

g. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang Pendidikan

Kemudahan menyekolahkan anak dilihat dari kondisi ekonomi dan non ekonomi, seperti kemudahan dalam hal biaya sekolah, jarak ke sekolah relatif dekat serta prosedur penerimaan murid baru.

h. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

Kemudahan baik dari segi ongkos transport terjangkau dan fasilitas kendaraan memadai.

4. Peningkatan Ekonomi Keluarga

Menurut Shinta Doriza, keluarga bisa menjadi sejahtera jikalau mereka mampu mengelola uang dan sumber daya yang mereka miliki dengan baik. Jadi, bukan hanya soal berapa besar penghasilan, tapi bagaimana caranya uang itu digunakan dan dibagi sesuai kebutuhan. Keluarga juga perlu kerja sama dan komunikasi yang baik antar anggota, serta harus punya kesadaran dan komitmen bersama agar keuangan rumah tangga tetap stabil dan bahkan bisa berkembang. Poin-Poin penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga menurut Shinta Doriza yakni sebagai berikut:³¹

a. Ada Kesadaran dalam Keluarga

Setiap anggota keluarga sadar pentingnya ekonomi yang sehat dan berusaha berkontribusi, sesuai dengan kemampuannya.

³¹ Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 21.

b. Memiliki Sikap Jujur dan Tanggung Jawab

Semua anggota keluarga harus jujur dalam hal uang dan bertanggung jawab terhadap perannya dalam keluarga.

c. Memanfaatkan Potensi Keluarga

Hal ini misalnya, kalau ibu pandai memasak, maka bisa jualan makanan dari rumah. Potensi apapun bisa diolah jadi penghasilan tambahan.

d. Mengatur Pengeluaran Sesuai Kebutuhan

Keluarga harus bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Utamakan yang penting dan mendesak dulu.

e. Komitmen Menjaga Stabilitas Ekonomi

Semua anggota keluarga ikut berusaha agar keuangan keluarga tetap aman, misalnya dengan tidak boros, dan punya tabungan untuk keadaan darurat.